

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang didapatkan ketika seseorang tersebut berhubungan langsung dengan rumah sakit (Nugraheni and Winarni, 2012). Infeksi nosokomial masih menjadi masalah besar pada proses perawatan pasien di seluruh dunia (Jeyamohan, 2010). Infeksi nosokomial merupakan salah satu masalah kesehatan sejak berabad-abad yang lalu. Ignaz Semmelweis sejak tahun 1800-an telah memperhatikan tingginya angka kematian ibu melahirkan ketika ditangani oleh mahasiswa kedokteran, lebih tinggi dibanding kelahiran yang ditangani bidan. Ia memprediksi bahwa hal ini diakibatkan oleh infeksi yang dibawa dari ruang otopsi. Ia meminta seluruh mahasiswanya untuk mencuci tangan, dan akhirnya angka kematian menurun tajam (Ginting, 2006).

Pencegahan serta pengendalian infeksi nosokomial dilakukan untuk menghambat pertumbuhan dan transmisi mikroba yang berasal dari sumber penularan yang ada. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan kewaspadaan standar (Fauzia et al., 2014). Komponen kewaspadaan standar antara lain kebersihan tangan, alat pelindung diri, etika batuk, praktik menyuntik yang aman, penempatan pasien, dan sebagainya (Romadhoni and Widowati, 2017).

Kepatuhan seseorang dalam mencuci tangan dengan benar patut untuk menjadi perhatian. Menurut Riskesdas tahun 2018, proporsi perilaku benar dalam mencuci tangan pada umur ≥ 10 tahun Indonesia yaitu 49.8%. Dari data ini, dapat dilihat bahwa proporsi masyarakat yang telah menerapkan cuci tangan yang benar hanya separuh dari populasi yang ada. Diperlukan edukasi yang menarik sejak usia dini untuk menanamkan pentingnya mencuci tangan yang benar (Indonesia, 2018).

Lebih dari 5000 anak meninggal dunia setiap harinya disebabkan oleh karena diare sebagai akibat dari kurangnya akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi, dan pendidikan kesehatan yang memadai. Penderitaan dan biaya-biaya yang harus ditanggung karena sakit dapat dikurangi dengan merubah perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, yang terbukti dapat mengeliminasi kejadian penyakit diare sampai 50% (Kemenkes RI, 2014).

Dengan aktivitas yang begitu banyak, remaja sangat rentan untuk terpapar berbagai macam penyakit, terutama yang berkaitan dengan kebersihan diri. Cuci tangan dengan sabun telah diketahui sebagai upaya pencegahan berbagai macam penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun merupakan suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air dan sabun yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan

patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Kemenkes RI, 2014).

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran (Afandi et al., 2013). Strategi pembelajaran Mnemonik merupakan cara menghafal atau metode jembatan keledai sebagai alat bantuan memori untuk mengingat suatu informasi (Annisa, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anisa pada tahun 2016 diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran Mnemonik melalui metode snowball throwing mengalami peningkatan. Pada siklus I rerata skor sebesar 59.38, sedangkan pada siklus II sebesar 70.31 (Annisa, 2016).

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran tentang Cuci Tangan 7 Langkah pada Siswa SMA dengan metode Jembatan Keledai”. Teknik cuci tangan yang benar dengan menggunakan strategi pembelajaran jembatan keledai adalah “**Tepung Selaci Puput**”.

Menjaga kebersihan tangan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan didalam ajaran Islam, sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah Hadist Rasullullah SAW berikut:

إذا استيقظ أحدكم من نومه، فلا يغمس يده في الإناء حتى يغسلها ثلاثاً . فإنه لا يدري أين باتت يده

“Jika salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya, maka jangan mencelupkan tangannya ke dalam bejana sebelum ia mencucinya tiga kali. Karena ia tidak mengetahui dimana letak tangannya semalam” (HR. Bukhari no. 162, Muslim no. 278).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana efektifitas edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang cuci tangan memakai sabun dengan menggunakan strategi pembelajaran Jembatan Keledai dan perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh edukasi cuci tangan dengan sabun dengan menerapkan strategi pembelajaran Jembatan Keledai untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan dengan sabun pada kelompok intervensi/perlakuan.
- b. Untuk mengetahui terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan dengan sabun pada kelompok kontrol.

- c. Untuk mengetahui efektivitas cuci tangan dengan sabun dengan cara membandingkan nilai pengetahuan dan sikap siswa pada kelompok intervensi/perlakuan dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Ponorogo tentang cara cuci tangan dengan sabun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperbaiki cara cuci tangan dengan sabun dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengalaman dalam edukasi tentang cuci tangan dengan sabun.
- b. Bagi siswa dapat memperbaiki cara cuci tangan dengan sabun yang benar dan dapat mempermudah dalam menghafalkan langkah-langkah cuci tangan dengan sabun yang benar.
- c. Bagi guru dapat memperbaiki cara cuci tangan dengan sabun yang benar dan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Metode	Variable	Perbedaan
Rasikhah, Diyan. (2017)	Pengaruh Edukasi Cuci Tangan dengan Metode Jembatan Keledai dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan pada Siswa Kelas V SDN Ngrukeman dan SD IT Insan Utama di Bantul.	Penelitian kuantitatif dengan <i>Quasi-experimental</i> dengan <i>Pretest dan Posttest control group design</i> .	Variable bebas : Edukasi cuci tangan dengan jembatan keledai. Variable terikat : Pengetahuan siswa tentang cuci tangan.	Perbedaan terdapat pada subyek penelitian yang akan diteliti adalah Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswa. Edukasi yang diberikan berupa Cuci Tangan dengan Sabun.

<p>Islamiyah, Nur. (2015)</p>	<p>Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode <i>Teams Game Tournament</i> terhadap Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas VII di MTs Madani Alaudin.</p>	<p>Desain penelitian dengan <i>Quasi- experimental</i> dengan rancangan <i>Non- equivalent Control Group.</i></p>	<p>Variabel bebas : Pendidikan Kesehatan dengan Metode <i>Teams Game Tournament.</i> Variabel terikat : Perilaku Cuci Tangan Siswa Kelas VII di MTs Madani Alaudin.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada subyek penelitian berupa siswa SMA. Metode yang digunakan adalah Jembatan Keledai. Variable terikat berupa Pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan dengan sabun.</p>
-----------------------------------	---	---	---	---

Zafwan, Muhammad. (2018)	Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar.	Penelitian <i>Pra-experimental</i> dengan desain <i>One Group Pretest dan Posttest.</i>	Variable bebas : Promosi Kesehatan. Variable terikat : Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan.	Perbedaan terdapat pada desain penelitian berupa <i>Quasi-experimental Pretest dan Posttest.</i> Subyek penelitian berupa siswa SMA. Variable terikat berupa tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan dengan sabun.
--------------------------------	--	---	--	--